

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS
HURUF AL-QUR'AN MELALUI METODE TAMAM
PADA MAHASISWA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

Gina Giftia AD, M.Ag.

ABSTRACT

As a divine revelation, the Holy Quran essentially is the guidelines and instructions which guide human kind to achieve prosperity and happiness in the world and the Hereafter. However, in reality there are many Muslims who can not read the Holy Qur'an. Many factors are behind this; one of them is the use of method in teaching how to read and write Hijaiyah Letter (the Holy Quran.) This study aims to examine if there is any increase in ability to read and write Hijaiyah letters among students of Faculty of Science and Technology, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung after using Tamam method. This research is using quasi-experimental one group pretest posttest method. This study concluded that Tamam method is very systematic and effective in teaching how to read and write Hijaiyah letter where it shows the successful in increasing the ability of reading and writing Hijaiyah letters among students.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an hakikatnya adalah petunjuk serta rahmat bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung suatu bimbingan untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk itu seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, mendalami esensi isinya, serta mengimplementasikan perintah-perintah yang ada di dalamnya menjadi suatu tindakan yang nyata.

Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan, tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an. Kegiatan ini sejatinya menjadi pembiasaan yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan seorang muslim, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an sendiri banyak kita temukan ayat yang memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an. Sementara itu perintah menulis memang tidak secara

eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat sebenarnya juga merupakan isyarat perintah untuk menulis. Al-Qur'an pun telah mengisyaratkan hal ini. Dua surat atau ayat yang pertama kali diturunkan adalah Al-'Alaq (QS. 96) dan Al-Qalam (QS. 68). Di dalam kedua surat tersebut, kata "*qara'a*" dan "*qalam*" yang berarti kegiatan membaca dan menulis disebutkan di awal surat. Hal ini mengandung pesan, bahwa aktivitas membaca dan menulis memang berangkai atau tidak dapat dipisahkan.¹

Realitas umat Islam di Indonesia dewasa ini amat memprihatinkan dilihat dari sisi kemampuan membaca maupun menulis huruf Al-Qur'an. Realitas ini pula yang terjadi pada sebagian mahasiswa di fakultas Sains dan teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebuah perguruan tinggi yang mengkaji ilmu-ilmu keislaman.

Banyak faktor yang menjadi penyebab mereka buta aksara huruf Al-Qur'an, diantaranya:

1. Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anaknya.
2. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktek membaca dan latihan-latihan menulis.
4. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maksud dan tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap tidak begitu penting.
5. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an .

¹ Imam Al-Khazin, *Tafsir Al-Khazin Al-Musamma Libabi Al-Ta'wil fi Ma'ani Al-Tanzil*, Dar al Fikr, tt.

6. Perkembangan global dan kemajuan dalam bidang teknologi, informatika, dan telematika yang ditandai dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan baca tulis Al-Qur'an ini sudah mulai jarang terdengar di rumah-rumah keluarga muslim, yang ada adalah internet, suara-suara radio, TV, karaoke, dan lain-lain.
7. Faktor lingkungan dan masyarakat juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagian orang tua dan masyarakat masih memandang dan bangga jika putranya berhasil dalam bidang matematika, bahasa Inggris, olah raga dan lainnya ketimbang berprestasi dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an.²

Dengan latar belakang di atas maka diujikan suatu metode baca tulis Al-Qur'an yang disebut Metode Tamam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aplikasi metode ini dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan apakah ada peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an setelah menggunakan Metode Tamam.

II. Kajian Teori

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³ Menurut Robbins, kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁴ Adapun pengertian membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan Kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah

² Ruhyana, dalam <http://jorjoran.wordpress.com/2011/01/11/pengantar-ulum-al-quran-dan-perkembangannya>. (16 Mei 2012)

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 623

⁴ Stephen P. Robbins; Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.46.

jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa.⁵

Selain membaca, menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁶ Yang dimaksud dengan kemampuan menulis adalah terampil membuat huruf-huruf dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa disebut kemampuan menulis teknis.⁷

Dalam hal kemampuan membaca Alquran, seseorang dikatakan mampu membaca Alquran ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan

kata lain bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Alquran dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.

Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab. Membaca dan menulis Abjad/huruf Arab (hijaiyah) berbeda dengan abjad Latin. Abjad Arab bersifat "*sillabary*" sedangkan abjad Latin bersifat "*alphabetic*".⁸ Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir. Perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan kesukaran bagi yang sudah terbiasa dengan huruf latin.⁹ Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis huruf Arab.

⁵ Rudy S Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), h. 14

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Angkasa, 1994), h. 3.

⁷ A.S, Broto, *Pengajaran Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan*

Pendekatan Linguistik Konstranstif (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h.143.

⁸ Berbeda dengan huruf Latin, Huruf Arab tidak mengenal huruf vocal karea semua hurufnya konsonan

⁹ Hatta Sabri, (2012) tersedia <http://hattasabri.blogspot.com/2009/04/teknik-teknik-pengajaran-bahasa.html> (2 Juni 2012)

Metode Tamam mengajarkan baca tulis huruf Al-Qur'an dengan memperhatikan logika kaidah membaca dan menulis. Disusun pertama kali oleh H.A. Tata pada tahun 1980-an, metode ini sudah diujicobakan pada murid sekolah menengah dan atas. Dengan sistem 14 kali pertemuan @ 45 menit, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Keempat belas materi disusun dalam satu buku, dimana setiap materi mengandung: (a) kaidah membaca; (b) kaidah menulis; dan (c) latihan membaca dan menulis (merangkai huruf).

III. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi, yaitu suatu bentuk eksperimen yang ciri utama validasinya tidak dilakukannya penugasan random, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Alasan tidak dilakukannya penugasan random ini disebabkan

peneliti sudah menentukan subjek penelitian yang masuk ke dalam kelompok eksperimen, yaitu subjek yang masih rendah kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana, yang menyatakan bahwa :

Dalam penelitian terdapat dua variabel utama, yakni variabel bebas atau variabel prediktor (*independent variable*) sering diberi notasi X adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat atau variabel respons (*dependent variable*) sering disebut notasi Y, yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas.¹⁰

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung sebagai hasil pengumpulan data oleh peneliti sendiri berupa tes kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

¹⁰ N. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h.12.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan sampel diambil dari mahasiswa yang masuk kelompok belum mampu (tingkat rendah) membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sebanyak 10 orang.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa setelah melakukan pretest dan posttest. Untuk memperoleh data kuantitatif tersebut, perlu dilakukan serangkaian perhitungan, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian menggunakan uji normalitas *one sample* Kolmogorov Smirnov dengan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas Pretest, Posttest dan Gain Membaca

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal. Dari data yang diperoleh nilai signifikansi pre test 0.726, post test 0.516 dan gain 0.343. Ketiganya lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

- b. Uji Normalitas Pretest, Posttest dan Gain Menulis

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal.¹¹ Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi pre test 0.640, post test 0.291 dan gain menulis 0.956. Ketiganya lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

¹¹ Singgih Santoso, *SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), 168.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian menggunakan uji homogenitas menggunakan *Uji Liliefors* dengan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji Homogenitas Pretest, Posttest, dan Gain Membaca

Kriteria pengujiaanya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.¹² Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi pre test 0.193, post test 0.57 dan gain membaca 0.062. Ketiganya lebih besar dari 0.05, maka data bersifat homogen.

- b. Uji Homogenitas Pretest, Posttest dan Gain Menulis

Kriteria pengujiaanya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai

probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.¹³ Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi pre test 0.126, post test 0.70 dan gain menulis 0.200 . Ketiganya lebih besar dari 0.05, maka data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji statistik parametrik dengan *paired samples t-test* pada pengolahan data SPSS 20.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Hipotesis Nol** ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan Metode Tamam.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

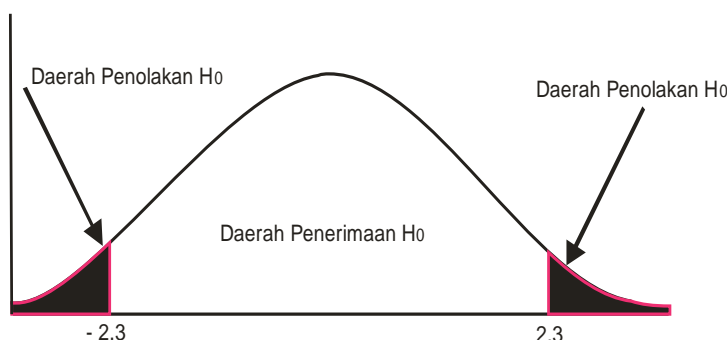
Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$) Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:
 $H_0: \mu_1 = \mu_2$
 Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan Metode Tamam. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$
 Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
 Uji Hipotesis a
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Membaca Posttest Membaca	-14.500	.972	.307	-15.195	-13.805	-47.182	8	.000

Hasil penghitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar -47.18. Adapun untuk nilai t_{tabel} untuk df 8 ($n-2$) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,3. Berdasarkan hipotesis di atas, hipotesis kerja tidak memiliki kecenderungan kepada 2 sesi (pretest dan posttest),

sehingga pengujian hipotesisnya menggunakan uji dua pihak (2 tail). Daerah penerimaan H_1 berada pada daerah positif dan negatif dengan batas t_{tabel} . Kriteria pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Daerah Penolakan H_0 Kemampuan Membaca

Gambar di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > 2.3$ atau $t_{hitung} < -2.3$ maka H_0 ditolak dan secara otomatis H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dengan kata lain H_1 diterima. Maknanya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan Metode Tamam.

b. Hipotesis Nol ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan

menulis huruf Alqur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan Metode Tamam.

Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis huruf Alqur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan Metode Tamam.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

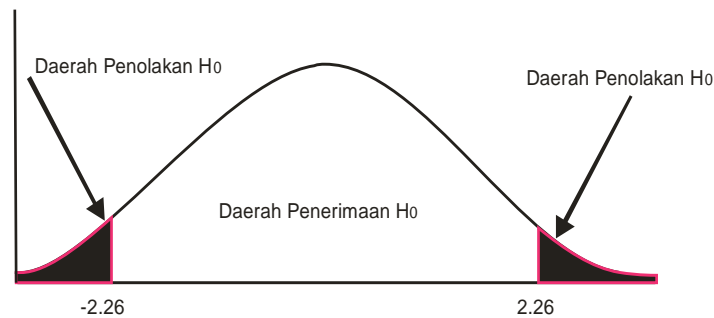
Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Hipotesis b
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Menulis Posttest Membaca	-13.200	2.530	.800	-15.010	-11.390	-16.500	8	.000

Hasil penghitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar -16.5 dan t_{tabel} 2,3 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan

bahwa nilai $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$. Berikut gambaran daerah penolakan dan penerimaan H_0 .



Gambar di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > 2.3$ atau $t_{hitung} < -2.3$ maka H_0 ditolak dan secara otomatis H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dengan kata lain H_1 diterima. Maknanya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis huruf Alqur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan Metode Tamam.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Rumusan

Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama adalah bagaimana penggunaan Metode Tamam dalam pembelajaran baca dan tulis huruf Al-Qur'an?

Tahapan aplikasi metode Tamam ini adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an peneliti menetapkan perencanaan pembelajaran yang

terdiri atas kompetensi dasar yang akan dicapai, tema yang akan disampaikan, metode pembelajaran, waktu dan jumlah pertemuan serta alat evaluasi yang digunakan. Kompetensi dasar disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan, metode yang digunakan sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan metode Tamam, waktu yang dipergunakan selama 45 menit selama 14 kali pertemuan dan alat evaluasi atau sistem penilaian berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

b. Kegiatan Awal Pembelajaran

Sebelum berlatih membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, para mahasiswa di test membaca dan menulis (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'annya.

c. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tema : Dasar-dasar tulis Baca huruf Al-Qur'an

Kompetensi Dasar:

- 1) Mengenal kaidah-kaidah dasar membaca dan menulis huruf AlQur-an
- 2) Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
- 3) Dapat menuliskan dan menyebutkan tanda bunyi vokal
- 4) Dapat menunjukkan arah membaca huruf Alquran
- 5) Dapat mengetahui bahwa kata-kata huruf alquran ditulis dalam satu rangkaian

kecuali 6 huruf yang tidak bisa dirangkai ke depan

- 6) Dapat menulis dan menyebutkan tanda syaddah dan sukun

Pembelajaran:

Mahasiswa dikenalkan dengan cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, huruf-huruf hijaiyah, tanda baca bunyi vokal a, i dan u serta an, in dan un, tanda waqaf, dan tasydid.

Pertemuan Kedua

Tema : Enam Huruf yang Tidak Dapat Dirangkai Ke Depan

Wa	Za	Ro	Dzi	Da	A
و	ز	ر	ذ	د	أ

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat menyebutkan 6 huruf yang tidak dapat dirangkai ke depan
- 2) Dapat menuliskan dengan benar enam huruf yang tidak dapat dirangkai

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan keenam huruf tersebut dengan posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Ketiga

Tema : Titik yang Membentuk Lima Bunyi Huruf

Ya	Na	Tsi	Tu	Ba
يَ	نَ	ثَ	تَ	بَ

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan lima huruf yang dibedakan oleh titik
- 2) Dapat menuliskan dengan benar lima huruf yang dibedakan oleh titik

1) Latihan membaca

- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan keenam huruf tersebut dengan posisi di awal, di tengah dan di ujung;

3) Latihan menulis

Pembelajaran :

Pertemuan Keempat

Tema : Ekor yang Dipotong

Kho	Ha	Ja
خَ	حَ	جَ

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan tiga huruf yang ekornya dipotong ketika dirangkaikan
- 2) Dapat menuliskan dengan benar huruf *jim*, *ha* dan *kho* yang ekornya dipotong ketika dirangkaikan

Pembelajaran :

1) Latihan membaca

- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan *jim*, *ha* dan *kho* posisi di awal, di tengah dan di ujung;

3) Latihan menulis

Pertemuan Kelima

Tema : Ekor yang Diluruskan (1)

Syu	Su
شُ	سُ

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan *sin* dan *syin* dalam rangkaian
- 2) Dapat menuliskan dengan benar *sin* dan *syin* ketika di awal, tengah dan ujung kata

Pembelajaran :

- a) Latihan membaca
- b) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan *sin* dan *syin* posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- c) Latihan menulis

Pertemuan Keenam

Tema : Ekor yang Diluruskan (2)

Dzo	Sha
ضَ	صَ

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan *shad* dan *dzad* dalam rangkaian
- 2) Dapat menuliskan dengan benar *shad* dan *dzad* ketika di awal, tengah dan ujung kata

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan *shad* dan *dzad* posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Ketujuh

Tema : Dirangkai Tanpa Perubahan

Zha	tho
ظَ	طَ

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan *tha* dan *dza* dalam rangkaian

- 2) Dapat menuliskan dengan benar *tha* dan *dza* ketika di awal, tengah dan ujung kata

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca dan *dza* posisi di awal, di
- 2) Mahasiswa dikenalkan tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis dengan cara penulisan *tha*

Pertemuan Kedelapan

Tema : Ekor yang Diluruskan dan Segitiga di Tengah

Gh	'a
ġ	ε

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan '*ain* dan *ghin* dalam rangkaian
- 2) Dapat menuliskan dengan benar '*ain* dan *ghin* ketika di awal, tengah dan ujung kata

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan '*ain* dan *ghin* posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Kesembilan

Tema : Merangkai Huruf Fa Qaf

Gh	'a
ġ	ε

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan *fa* dan *qaf* dalam rangkaian
- 2) Dapat menuliskan dengan benar *huruf fa* dan *qaf* ketika di awal, tengah dan ujung kata

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan '*ain* dan *ghin* dengan posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Kesepuluh

Tema : Huruf Kaf dan Lam

Li	Ka
ل	ك

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan huruf *kaf* dan *lam* dalam rangkaian
- 2) Dapat menuliskan dengan benar huruf *kaf* dan *lam* ketika di awal, tengah dan ujung

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan *kaf* dan *lam* dengan posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Kesebelas

Tema : Huruf Mim Ha

Ha	Ma
هـ	م

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat melafalkan huruf *mim* dan *ha* dalam rangkaian
- 2) Dapat menuliskan dengan benar huruf *mim* dan *ha* ketika di awal, tengah dan ujung

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan *mim* dan *ha* dengan posisi di awal, di tengah dan di ujung;
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Keduabelas

Tema : Alif Lam Qamariyah

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat mengenal huruf-huruf Al Qomariyah
- 2) Dapat menuliskan Alif Lam Qomariyah
- 3) Dapat melafalkan Alif Lam Qomariyah

Pembelajaran :

- 1) Mahasiswa diterangkan tentang fungsi al dan cara membacanya
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan al
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Ketigabelas

Tema : Alif Lam Syamsiyah

Kompetensi Dasar :

- 1) Dapat mengenal huruf-huruf Asy Syamsiyah
- 2) Dapat menuliskan Alif Lam Syamsiyah
- 3) Dapat melafalkan Alif Lam Syamsiyah

Pembelajaran :

- 1) Mahasiswa diterangkan tentang fungsi al dan cara membacanya
- 2) Mahasiswa dikenalkan dengan cara penulisan asy syamsiyah
- 3) Latihan menulis

Pertemuan Keempatbelas

Tema : Huruf Nun Mati dan Tanwin

Kompetensi Dasar :

1. Dapat menunjukkan bacaan Iqlab
2. Dapat melafalkan bacaan Iqlab
3. Dapat menunjukkan bacaan Idgam bilagunnah
4. Dapat melafalkan bacaan Idgam bila gunnah
5. Dapat menunjukkan bacaan Idgham bigunnah
6. Dapat melafalkan bacaan Idgham bigunnah
7. Dapat menunjukkan bacaan Idhar
8. Dapat melafalkan bacaan Idhar
9. Dapat menunjukkan bacaan Ikhfa
10. Dapat melafalkan bacaan Ikhfa

Pembelajaran :

- 1) Latihan membaca contoh-contoh kalimat *iqlab*, *Idgham bila gunnah*, *idgham bigunna*, *idzhar* dan *ikhfa*.
- 2) Latihan menandai *iqlab*, *Idgham bila gunnah*, *idgham bigunna*, *idzhar* dan *ikhfa* dalam satu bacan ayat.
- 3) Latihan menulis dan menjawab soal

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khazin, Imam' *Tafsir Al-Khazin Al-Musamma Libabi Al-Ta'wil fi Ma'ani Al-Tanzil*, Dar al Fikr,tt.

Broto, A.S. (1980),, *Pengajaran Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstranstif*.(Jakarta: Bulan Bintang.

Robbins, Stephen P.; Timothy A. Judge. (2006). *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.

Ruhyana. (2002). Tersedia dalam <http://jorjoran.wordpress.com/2011/01/11/pengantar-ulum-al-quran-dan-perkembangannya>. (16 Mei 2012)

Santoso,Singgih. (2003). *SPSS Statistika Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sabri, Hatta. (2012) tersedia <http://hattasabri.blogspot.com/2009/04/teknik-teknik-pengajaran-bahasa.html> (2 Juni 2012)

Iskandar,Rudy S. (2002). *Pengenalan Tipografi Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan*.

Sudjana, N. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (2007). Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tarigan, Henry Guntur. (1994) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Jakarta: Angkasa, 1994.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta : Balai Pustaka.